

PERANCANGAN ANDRY BAKERY DENPASAR BALI



TUGAS AKHIR KARYA DESAIN

Oleh:

Endri Dwi Setyawan

NIM 121 1843 023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

PERANCANGAN ANDRY BAKERY DENPASAR BALI



TUGAS AKHIR KARYA DESAIN

Oleh:

Endri Dwi Setyawan

NIM 121 1843 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior

2017

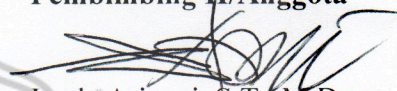
Tugas Akhir Perancangan berjudul :

PERANCANGAN ANDRY BAKERY DENPASAR BALI Diajukan oleh Endri Dwi Setyawan, NIM 121 1843 023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal **14 JULI 2017**.


Pembimbing I/Anggota


Yulyta Kodrat P., ST., M.T.
NIP. 19700727 200003 2 001


Pembimbing II/Anggota


Ivada Ariyani, S.T., M.Des.
NIP. 19760514 200501 2 001

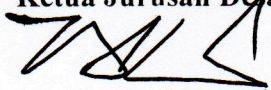
Cognate/Anggota


Danang Febriyantoko, S.Sn, M.Ds.
NIP. 19870209 2014004 2 001


Ketua Program Studi Desain Interior


Yulyta Kodrat P., M.T.
NIP. 19700727 200003 1 001

Ketua Jurusan Desain


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya
2. Yth. Ibu Yulyta Kodrat P., ST., M.T selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan, kritikan, serta semangat bagi penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
3. Yth. Ibu Ivada Ariyani, S.T., M.Des selaku Dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan saran bagi penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
4. Yth. Bapak Dony Arsetyasmoro S.Sn., M.Ds selaku Dosen Wali atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan.
5. Yth. Ibu Yulyta Kodrat P., M.T. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Yth. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua Orang Tua Tercinta, bapak dan ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan motivasi.
8. Teman-teman seperjuangan INDIS 2012.
9. Serta semua pihak yang pernah hadir lalu pergi atau berpapasan atau yang tak sempat dimiliki dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir Karya Desain ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,



Endri Dwi Setyawan

ABSTRAK

PERANCANGAN ANDRY BAKERY DENPASAR BALI

Endri Dwi Setyawan

Andry bakery merupakan *mixed-Use Building* yang memiliki fungsi komersial dan tempat tinggal. Untuk fungsi komersial adalah sebagai industri roti rumahan, kantor dan penjualan roti, sedangkan fungsi yang lain adalah sebagai tempat tinggal. Untuk memenuhi semua kebutuhan fungsi bangunan maka diperlukan sebuah rancangan dengan konsep *Control the complexity*. *Control the complexity* adalah mengontrol 2 fungsi utama dari bangunan untuk mengoptimalkan setiap ruang yang di desain. Oleh karena itu, Andry bakery dirancang menjadi sebuah industri roti yang mengangkat tema *modern homemade* dengan pengaplikasian konsep *thematic* untuk membedakan substansi dari setiap zona dan ruang yang di rancang. Tema tersebut diterapkan pada zoning, sirkulasi dan gaya diterapkan pada elemen pembentuk ruang yang diharapkan mampu menjawab permasalahan desain.

Kata kunci: Bangunan Multifungsi, Industri Rumahan, Kantor, Tempat Tinggal

ABSTRACT

PERANCANGAN ANDRY BAKERY DENPASAR BALI

Endri Dwi Setyawan

Andry bakery is a mixed-Use Building which has the function of commercial and residence. For commercial functions is as a homemade industry, office and bakery retail, while the other function is as a place to live. To fulfill all the needs of a building's function, then it is required a concept of Control the complexity. Control the complexity is to control two main functions of building to optimize each space in the design. Therefore, Andry bakery is designed to be a theme of modern homemade bakery with thematic concept of deployment to distinguish substance from each zone and the space in the design. The theme applied to zoning, circulation and style applied on the element forming the space are expected to answer the problems of design.

Key words: Mixed-use Building, home industry, Office, Residence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. JUDUL	1
B. METODE DESAIN	3
1. Proses Desain	3
2. Metode Desain	4
BAB II PRA DESAIN	6
A. TINJAUAN PUSTAKA	6
1. Bangunan Multifungsi.....	6
a. Pengertian bangunan multifungsi.....	6
b. Klasifikasi bangunan multifungsi berdasarkan fungsi	9
2. Bakery	9
a. Pengertian Bakery	9
b. Kegiana Bakery.....	10
3. Rumah Tinggal.....	12
a. Definisi RumahTinggal.....	12
b. Fungsi Rumah Tinggal.....	12
4. SOHO.....	14
B. PROGRAM DESAIN	15
1. Tujuan Desain	15

2. Sasaran Desain	15
3. Data	16
a. Deskripsi Umum	16
b. Data Non Fisik	18
c. Data Fisik	18
d. Data Informasi Literatur.....	23
4. Daftar Kebutuhan	28
BAB III PERMASALAHAN PERANCANGAN	33
A. PERMASALAHAN PERANCANGAN.....	33
B. PEMECAHAN MASALAH	33
C. SOLUSI DAN KONSEP DESAIN	33
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	35
A. Alternatif Desain	35
1. Pola Pikir Perancangan	35
2. Alternatif Estetika Ruang	36
3. Elemen Dekoratif	37
4. Komposisi Warna.....	38
5. Komposisi Material	40
B. Penataan Ruang	43
1. Zoning, Sirkulasi dan Penataan Ruang	43
C. Program perencanaan	44
1. Area Industri Roti.....	44
2. Area Kantor	45
3. Area Rumah Tinggal	46
4. Area Retail Bakery & Café	48
BAB V PENUTUP.....	57
A. KESIMPULAN	57
B. SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tabel Proses Desain	4
Gambar 2 Skema kegiatan pada Bakery I.....	12
Gambar 3 Skema kegiatan pada Bakery II.....	13
Gambar 4 Struktur Organisasi.....	18
Gambar 5 Denah Site Plan	18
Gambar 6 Layout 1 st Floor	19
Gambar 7 Layout 2 nd Floor	19
Gambar 8 Layout 3 rd Floor.....	19
Gambar 9 Layout Mezzanine	20
Gambar 10 <i>Site</i> 1	20
Gambar 11 <i>Site</i> 2	21
Gambar 12 <i>Site</i> 3	21
Gambar 13 <i>Site</i> 4.....	22
Gambar 14 <i>Site</i> 5	22
Gambar 15 <i>Mind Mapping</i>	35
Gambar 16 <i>Tone</i> Skema Warna	39
Gambar 17 <i>Concrete</i>	40
Gambar 18 Kayu	40
Gambar 19 Besi.....	40
Gambar 20 Parket.....	41
Gambar 21 Karpet.....	41

Gambar 22 <i>BlockBoard</i>	41
Gambar 23 Pallet.....	42
Gambar 24 Karung Gandum	42
Gambar 25 Lantai 1.....	43
Gambar 26 Lantai 2.....	43
Gambar 27 Lantai <i>Mezzanine</i>	44
Gambar 28 Lantai 3.....	44
Gambar 29 Sketsa Pabrik Roti	50
Gambar 30 Sketsa Retail Roti.....	50
Gambar 31 Sketsa Ruang Direktur	51
Gambar 32 Sketsa <i>Family Room</i>	51
Gambar 33 Sketsa Meja Bar Retail Roti.....	52
Gambar 34 Sketsa Meja <i>Workshop</i>	52
Gambar 35 Sketsa Area <i>Outdoor</i>	53
Gambar 36 Sketsa <i>Living Room</i>	53
Gambar 37 Sketsa <i>Private Lounge</i>	54
Gambar 38 Sketsa <i>Entertainment Room</i>	54
Gambar 39 Sketsa <i>Dinning Area</i>	55
Gambar 40 Sketsa Kamar Tidur 1.....	55
Gambar 41 Sketsa Kamar Tidur 2.....	56
Gambar 42 Sketsa Perpustakaan pada Kamar Tidur 1	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Kebutuhan 30



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bali adalah sebuah provinsi atau pulau yang terletak di sebelah timur pulau Jawa, yang merupakan salah satu tempat destinasi liburan di Indonesia yang sangat terkenal dalam mata dunia. Selain kekayaan alamnya yang sangat memikat, kebudayaan dan kearifan lokal di Bali pun sangat istimewa. Sebagai daerah wisata yang sangat potensial, maka perputaran roda ekonomi di Bali menjadi sangat potensial, khususnya di bidang kuliner. Berbagai macam inovasi telah banyak bermunculan dalam bidang ini, persaingan usaha pun menjadi semakin ketat.

Perbedaan kebudayaan pada setiap wilayah menciptakan ciri khas yang berbeda di setiap bangsa khususnya dalam hal makanan. Budaya makanan banyak memperoleh perhatian karena ciri khas yang berbeda-beda dan fungsinya sebagai kebutuhan pokok manusia. Di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga memiliki ciri khas budaya makan. Namun seiring dengan perkembangan jaman, terjadi perubahan pola makan masyarakat sebagai akibat adaptasi gaya hidup yang diadopsi dari budaya barat. Contohnya seperti adaptasi masyarakat dalam hal mengkonsumsi roti. Bangsa Perancis hampir setiap hari mengkonsumsi roti lambat laun budaya makan roti ini diadopsi oleh Indonesia sehingga roti tidak hanya sebagai makanan ringan tetapi juga sebagai makanan pokok pengganti nasi.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan gaya hidup masa kini. Roti disajikan dengan beraneka ragam rasa, bentuk dan warnayang lebih variatif dengan penyajian yang lebih menarik. Sehingga banyak orang lebih memilih roti sebagai makanan pokok maupun sebagai makanan selingan. Melihat latar belakang kebutuhan dan keinginan tersebut membuat bidang usaha *bakery* menjadi berkembang dan banyak diminati masyarakat.

Usaha *bakery* yangada sekarang lebih variatif, mulai dari toko roti rumahan yang menjual roti dalam skala kecil, *bakery* berlabel asing yang menjual roti, pastry dan lainnya dibuat dan dijual dari luar negeri Sampai dengan *exclusive bakery* yang menjual roti/*cake* tertentu sesuai dengan konsep *bakery* tersebut. Hal ini terjadi pula di Bali yang menjadi daerah favorit tujuan wisata dunia. Sebagian besar masyarakat Bali bahkan masyarakat luar Bali memanfaatkan peluang dari sektor pariwisata. Salah satu sarana pariwisata di Bali yang berpotensi dikembangkan adalah wisata kuliner.

Terletak di daerah kota, dalam wilayah yang diantaranya terdapat berbagai macam bangunan yang meliputi kantor, gudang dan pemukiman penduduk, yaitu di Jl. Pondok indah I, Kecamatan Denpasar Barat, Kabupaten Badung, adalah sebuah bangunan bernama Andry Bakery. Andry Bakery adalah bangunan lantai 3 dengan luasan 8 are atau 800 m² yang memiliki 3 fungsi yaitu, industri pembuatan roti, kantor serta tempat tinggal.

Andry bakery adalah satu usaha industri rumahan (*Home Industry*) yang berfokus pada pembuatan roti. Pengertian dari industri rumahan (*Home Industry*) rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Sedangkan produk yang diproduksi oleh Andry Bakery antara lain roti, cookies, and cake, yang pemasarannya melingkupi sebagian besar kota Denpasar dan sekitarnya (*Provinsi Bali*). Andry Bakery masuk kedalam *Industry Bakery* dengan kapasitas industri kecil modern karena setiap harinya mampu memproduksi kurang lebih 10.000 roti, dengan peralatan produksi, sumber daya manusia, dan fasilitas distribusi yang cukup memadai.

Selain untuk keperluan industry, fungsi yang terdapat pada bangunan ini adalah kantor. Kantor yang terdapat pada bangunan tersebut dimaksudkan untuk keperluan yang menunjang pada pembuatan, inovasi, serta pemasaran dari produk yang dihasilkan dari industry Andry Bakery.

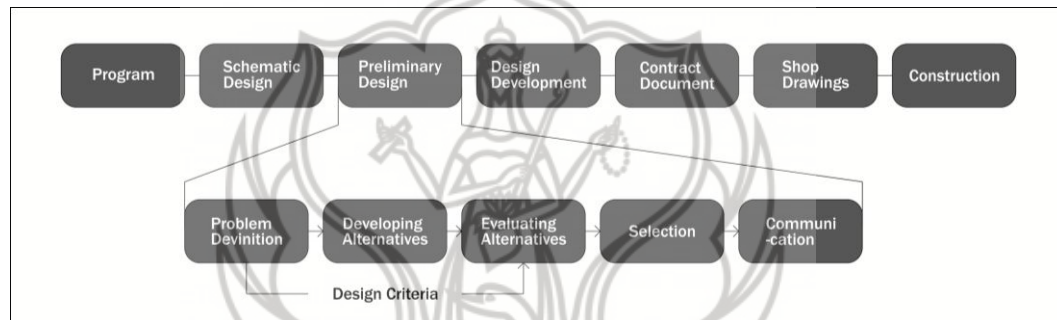
Sedangkan fungsi lain dari bangunan tersebut ialah tempat tinggal, yang mampu memberikan kenyamanan lahir dan batin untuk penghuninya. Maka untuk menyelaraskan antara industry, kantor dan tempat tinggal maka harus ada sebuah penyelesaian masalah berupa desain yang dapat menyelaskan masing-masing fungsi kedalam sebuah banunan dan mampu memenuhi semua aspek kebutuhan dari bangunan tersebut. Menciptakan sebuah design interior tempat pembuatan roti yang memenuhi standar kualifikasi, kantor yang dapat memenuhi syarat dan dapat difungsikan dengan

optimal dan sebuah hunian yang nyaman dan menyelaraskan menjadi satu desain yang menjawab seluruh permasalahan desain pada bangunan tersebut.

B. METODE DESAIN

1. Proses Desain

Proses desain yang dipakai dalam perancangan desain ini menggunakan metode dari Paul Laseau dalam buku; *Graphic Thinking for Architects & Designers*.



Gambar 1 Tabel Proses Desain
(sumber: *Graphic Thinking for Architects & Designers*. Paul Laseau)

2. Metode Desain

Terlepas dari apa yang akan di desain atau siapa yang terlibat dalam mendesain, berikut ini adalah tujuan desain pada umumnya: menerjemahkan keinginan klien kedalam satu bangunan yang spesifik atau tanggapan lain untuk kebutuhannya. Pada praktek arsitektural, umumnya melibatkan langkah-langkah berikut: *Program*, *Schematic Design*, *Preliminary Design*, *Design Development*, *Contract Documents*, *Shop*

Drawings, Construction. Dalam masing-masing langkah, permasalahan desain harus diselesaikan, desainer memerlukan proses pemecahan masalah yang efektif. Ada berbagai macam metode dan proses yang baik. Berikut ini adalah lima langkah proses pemecahan masalah yang dipaparkan oleh Paul Laseau:

1. *Problem Definition* – Mengidentifikasi batas tertentu dari masalah yang harus diselesaikan. Kemudian beberapa bagian dianalisa untuk menentukan kebutuhan, kendala, dan sumber. Pada akhirnya desainer menentukan tujuan desain yang spesifik.
2. *Developing Alternatives* – Desainer mempertimbangkan *existing*, solusi baru dan beberapa alternatif yang layak.
3. *Evaluation* – Kriteria evaluasi desain yang diadopsi dari dasar tujuan desain. Kemudian solusi dari alternatif dinilai menggunakan kriteria desain.
4. *Selection* – Berdasarkan hasil dari evaluasi, satu alternatif akan dipilih. Jika tidak ada satu desain yang jauh lebih unggul, maka dua solusi atau lebih akan dikombinasikan. Dalam kedua kasus, alternatif yang terpilih biasanya telah dimodifikasi lebih lanjut dengan beberapa bagian yang lebih sukses dari solusi lainnya.
5. *Communication* – Solusi akhir dari permasalahan desain harus dideskripsikan sedemikian rupa dan sebaik mungkin agar dapat digunakan secara optimal untuk tahap desain selanjutnya.